

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuh kembang anak mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Peristiwa tersebut saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Pertumbuhan menurut Nurihsan (2013, hlm.3), “pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan alamia secara kuantitatif pada segi jasmani atau fisik. Kematangan merupakan titik kulminasi dari suatu fase pertumbuhan sebagai titik tolak kesiapan dari suatu fungsi psikofisik untuk menjalankan fungsinya”. Sedangkan perkembangan lebih kepada menitikberatkan pada aspek perubahan bentuk atau fungsi pematangan organ ataupun individu, termasuk pula perubahan pada aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan. Menurut Santrock (2007, hlm.7), “perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan, yang berlanjut sepanjang rentan hidup. Kebanyakan perkembangan melibatkan pertumbuhan, meskipun juga melibatkan penuaan”.

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran baik besar, jumlah, atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Menurut Kemenkes RI, 2015 dalam Rivania (2016, hlm.2), “pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat”. Sedangkan menurut Whaley dan Wong, 2004 dalam Rivania (2016, hlm.2), “indikator ukuran pertumbuhan meliputi perubahan tinggi badan dan berat badan, gigi, struktur skelet dan karakteristik seksual”.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Menurut Kemenkes RI, 2015 dalam Rivania (2016, hlm.3), “perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar dan gerak halus,

Febrianda, 2019

PERBEDAAN POLA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANTROPOMETRIK ANAK SD ANTARA ANAK PUTRA DAN ANAK PUTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bicara, dan Bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian”. Menurut Whaley dan Wong, 2004 dalam Rivania (2016, hlm.3),”perkembangan berhubungan dengan perubahan secara kualitas, di antaranya terjadi peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran”.

Perubahan yang terjadi antara anak putra dan putri bisa terlihat dengan ukuran tubuh yang berbeda, walaupun memiliki umur yang sama. Perbedaan pertumbuhan dan perkembangan antara anak putra dan putri bukan hanya pada ukuran tubuh saja, akan tetapi dari struktur organ dalam tubuh juga memiliki perbedaan perkembangan diusia yang sama. Perubahan yang terjadi pada kondisi fisik serta intelektual anak-anak tersebut berbeda. Seperti pengalaman penulis pada saat memasuki sekolah dasar, anak-anak yang memiliki umur yang sama akan berdeda pada pertumbuhan fisik maupun perkembangan pengetahuannya. Perubahan yang biasa terjadi pada kelas empat sampai kelas enam, dengan pertumbuhan fisik putri lebih dominan daripada fisik putra dari segi ukuran tinggi dan berat tubuh.

Ini terjadi dikarenakan perubahan putri mengalami percepatan dibandingkan putra. Telah banyak pendapat para ahli bahwa pertumbuhan putri lebih cepat dibanding dengan putra, salah satunya Desmita (2010, hlm.76), “anak perempuan mengalami percepatan pertumbuhan fisik lebih awal 2 tahun dibandingkan dengan anak laki-laki”. Menurut Papalia (2011, hlm.538), “karena ledakan pertumbuhan anak perempuan lebih dini dibandingkan anak laki-laki”.

Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis dan menghitung. Sebelum masa ini, yaitu masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan, sedangkang pada usia sekolah dasar daya pikirnya sudah berkembang ke arah berpikir konkret dan rasional. Menurut (Murti, 2018), ”Pada usia sekolah dasar, berbeda pada usia-usia sebelumnya. Usia 6-12 tahun perkembangan fisik relatif lebih lambat dan lebih konsisten. Laju perkembangan seperti ini berlangsung sampai terjadinya perubahan-perubahan besar pada awal masa pubertas”. Menurut Yusuf (2010 hlm 178) “periode ini ditandai dengan tiga

kemampuan dan kecakapan baru, yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun, atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan”.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa perkembangan anak pada masa sekolah dasar sangat menentukan perkembangan pemikiran anak. Pada masa ini juga pertumbuhan fisik anak memiliki presentase peningkatan yang sangat cepat dan berbeda satu sama lain. Jika proses itu tanpa bimbingan, anak akan cenderung sukar beradaptasi dengan lingkungannya.

Dalam rangka mengembangkang kemampuan anak, maka sekolah dalam hal ini guru harus memiliki materi perkembangan fisik peserta didik. Sehingga guru dapat mengembangkan potensi siswa sekolah dasar menjadi sumber daya yang berkualitas. Selaku pendidik siswa sekolah dasar, tugas perkembangan anak didik akan berkembang dengan baik apabila guru mengetahui tentang perkembangan fisik anak didik serta mengetahui bagaimana menilai bahwa perkembangan fisik anak itu berkembang normal.

Untuk mengetahui pertumbuhan seorang anak normal atau tidak, guru dapat membandingkan ukuran tubuh anak yang bersangkutan dengan ukuran tubuh anak-anak usia pada umumnya, seperti melakukan pengukuran tinggi dan panjang badan, berat badan, pengukuran lebar tubuh, pengukuran lingkar tubuh dan skinfold.

Pengambilan data pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat melalui media antropometri, data antropometri dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pengujian atlit pada cabang olahraga tertentu, membuat alat bantu untuk pembelajaran jasmani, dan juga dapat sebagai data tumbuh kembang anak disetiap instansi pendidikan atau non pendidikan.

Antropometri menurut Indrianti (2010)

Antropometri berasal dari kata “anthro” yang berarti manusia dan “metron” yang berarti ukuran. Secara difinitif antropometri dinyatakan sebagai suatu studi yang menyangkut pengukuran dimensi tubuh manusia dan aplikasi rancangan yang menyangkut geometri fisik, massa, kekuatan dan karakteristik tubuh manusia yang berupa bentuk dan ukuran. (hlm.2)

Berdasarkan uraian di atas pengukuran antropometri sebenarnya bisa dilakukan, meskipun pengukuran antropometri juga rawan terhadap bias dan data

error. Untuk menghindari bias dan data error maka yang perlu diperhatikan adalah melihat kualitas alat ukur yang digunakan dan keterampilan dalam melakukan pengukuran.

Pengukuran antropometri di Indonesia masih sangat jarang dilakukan baik oleh orang tua ataupun guru di sekolah. Akibat dari kurangnya data antropometri, orang tua dan guru tidak bisa melihat secara jelas pertumbuhan dan perkembangan anak dan peserta didik. Padahal pengukuran antropometri sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran ataupun untuk menarapkan polah didik yang baik.

Indonesia banyak terdiri dari masyarakat majemuk, yang membutuhkan lebih banyak data antropometri untuk di kembangkan. Salah satunya, tidak adanya data tentang perbedaan pola pertumbuhan antara anak putra dan putri di setiap sekolah. Walaupun, untuk data berat badan dan tinggi badan sudah dilakukan pengukuran di sekolah, akan tetapi itu tidak cukup untuk dapat membedakan pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk dapat membedakan pertumbuhan dan perkembangan pada anak, pengukuran yang harus dilakukan terdiri dari pengukuran panjang dan tinggi, pengukuran lebar, pengukuran lingkar dan pengukuran ketebalan lemak di bawah kulit. Dari pengukuran yang telah di jelaskan, sedikit banyak dapat membedakan pola pertumbuhan dan perkembangan anak juga memberikan pengetahuan baru kepada guru untuk dapat memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “perbedaan pola pertumbuhan dan perkembangan antropometri anak sekolah dasar antara anak putra dan anak putri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perbedaan pola pertumbuhan dan perkembangan anak putra dan putri di kelas satu.
2. Bagaimana perbedaan pola pertumbuhan dan perkembangan anak putra dan putri di kelas dua.

3. Bagaimana perbedaan pola pertumbuhan dan perkembangan anak putra dan putri di kelas tiga.
4. Bagaimana perbedaan pola pertumbuhan dan perkembangan anak putra dan putri di kelas empat.
5. Bagaimana perbedaan pola pertumbuhan dan perkembangan anak putra dan putri di kelas lima.
6. Bagaimana perbedaan pola pertumbuhan dan perkembangan anak putra dan putri di kelas enam.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian deskriptif ini adalah untuk dapat membedakan pola pertumbuhan dan perkembangan anak dan memiliki data antropometrik anak putra dan anak putri di sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Dapat membedakan pola pertumbuhan dan perkembangan anak putra dan putri kelas satu.
2. Dapat membedakan pola pertumbuhan dan perkembangan anak putra dan putri kelas dua.
3. Dapat membedakan pola pertumbuhan dan perkembangan anak putra dan putri kelas tiga.
4. Dapat membedakan pola pertumbuhan dan perkembangan anak putra dan putri kelas empat.
5. Dapat membedakan pola pertumbuhan dan perkembangan anak putra dan putri kelas lima.
6. Dapat membedakan pola pertumbuhan dan perkembangan anak putra dan putri kelas enam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori tentang antropometri dan memberikan pengetahuan baru tentang antropometri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

1. Dapat mengetahui cara pengukuran tubuh yang baik dan benar.
2. Dapat mengembangkan penelitian antropometri sebelumnya.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

1. hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang antropometri.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian serupa.

1.4.4 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan rekomendasi kebijakan terhadap siswa dan guru untuk mengembangkan pengukuran antropometri terhadap sekolah masing-masing.

1.4.5 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemacu untuk terjadinya penelitian yang serupa dan menjadi pengetahuan umum bagi masyarakat umum.

1.5 Sistematika Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi disusun sebagai tersebut:

Urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi dari bab pertama sampai terakhir, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian pustaka, bab ini menjelaskan mengenai pengukuran antropometri, pertumbuhan dan perkembangan anak, karakteristik anak dan penelitian relevan.

BAB III Metode penelitian, bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan peneliti.

BAB IV Temuan dan pembahasan, bab ini menjelaskan mengenai hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.